

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PADAT
KARYA MENGGUNAKAN PENDEKATAN *LOCAL ECONOMIC
RESOURCES DEVELOPMENT (LERD)* UNTUK PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi di Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur)**

Siti Rodhotul Jannah

Program Studi Ilmu Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
jsitirodhotul@gmail.com

Indah Murti

Program Studi Ilmu Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
indah@untag-sby.ac.id

Radjikan

Program Studi Ilmu Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
radjikan@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze community empowerment based on local potential through a labor-intensive program with a local economic resources development (LERD) approach in Kenjeran District, Surabaya City, East Java Province. This program focuses on efforts to overcome poverty and unemployment by utilizing local resources such as fisheries, urban agriculture, and small and medium enterprises (SMEs). The four (4) main indicators of LERD used are locality, economy, resources, and development of employment communities. The results of this study indicate that the implementation of the labor-intensive program is quite successful in improving community welfare, although there are still obstacles such as low active participation and limited access to capital. This study can be used to strengthen sustainable strategies and replication of locality-based empowerment models to other areas.

Keywords: *Community Empowerment, Labor-Intensive, LERD, Welfare, Kenjeran District*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program padat karya dengan pendekatan *local economic resources development (LERD)* di Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Program ini difokuskan pada upaya mengatasi kemiskinan dan

pengangguran dengan memanfaatkan sumber daya lokal seperti perikanan, pertanian perkotaan, dan usaha kecil menengah (UKM). Empat (4) indikator utama LERD yang digunakan adalah lokalitas, ekonomi, sumber daya, dan pengembangan komunitas lapangan kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program padat karya cukup berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meskipun masih terdapat hambatan seperti rendahnya partisipasi aktif dan keterbatasan akses modal. Penelitian ini dapat dijadikan penguatan strategi berkelanjutan serta replikasi model pemberdayaan berbasis lokalitas ke wilayah lain.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Padat Karya, LERD, Kesejahteraan, Kecamatan Kenjeran*

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi pemerintah dalam Pembangunan daerah, terutama dalam mengatasi permasalahan kemiskinan dan pengangguran. Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya yang memiliki potensi lokal yang besar dalam bidang perikanan, pertanian perkotaan, serta UKM, namun masih menghadapi tantangan kesejahteraan masyarakat. Program padat karya yang diinisiasi melalui Peraturan Walikota Nomor 83 Tahun 2023 dengan dukungan Dinas Sosial, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) yang diharapkan dapat menjadi solusi efektif melalui pendekatan LERD. Penelitian ini mengkaji bagaimana pelaksanaan program dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat rentan dan berpenghasilan rendah di Kecamatan Kenjeran.

Pemberdayaan masyarakat melalui program padat karya menggunakan pendekatan Local Economic Resource Development (LERD) penting untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah dengan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, serta pelaku UMKM dalam memanfaatkan sumber daya lokal guna pengembangan wilayah. Sektor perpertanian merupakan salah satu sumber daya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Daerah dengan potensi perdagangan dan pertanian Di Kota Surabaya dan memiliki peran yang strategis adanya sumber daya seperti pangan, sehingga memiliki dampak yang baik bagi kemajuan perekonomian daerah. Pemberdayaan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mandiri, berdaya saing, dan berperan aktif dalam Pembangunan ekonomi lokal yang saat ini pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Surabaya menyediakan pelatihan serta pembinaan gratis.

Lembaga memiliki kewenangan dan sumber daya, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap warganya dapat hidup layak. Peran Pemberdayaan Masyarakat yakni proses pembekalan dengan program – program pemerintah wujud dalam mengatasi kemiskinan melewati pembangunan serta pengembangan ekonomi yakni Program Padat Karya yang dikuatkan oleh kebijakan pemerintah Kota Surabaya Peraturan Walikota (Perwali) Kota Surabaya Nomor 83 Tahun 2023 tentang Program Padat Karya Di Kota Surabaya.

Program Padat Karya menurut Peraturan Walikota Surabaya Nomor 83 Tahun 2023 tentang Program Padat Karya Di Kota Surabaya dijelaskan sebagai upaya

Pemberdayaan Masyarakat kepada keluarga miskin yang bersifat produktif dengan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja, dan teknologi lokal dalam rangka mengurangi pengangguran dan kemiskinan, meningkatkan pendapatan, serta menjaga daya beli masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan masyarakat dalam rangka mengatasi kemiskinan yang masih menjadi tantangan pemerintahan hingga saat ini. Target serta Sasaran Program Padat Karya Di Kota Surabaya ini diberikan kesempatan bekerja bagi 9 masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, pengurangan angka pengangguran yang diutamakan bagi masyarakat kelompok (Kaum dhuafa, Wanita kepala keluarga, Penyandang disabilitas, dan Penduduk usia produktif), serta untuk mempercepat Pembangunan infrastruktur skala kecil hingga menengah di lingkungan sekitar dengan saluran air maupun fasilitas umum. Sasaran Program yang diberikan yakni masyarakat yang berpenghasilan rendah (MBR) maupun kelompok terdampak secara ekonomi, lokasi lingkungan dengan tingkat pengangguran tinggi yang membutuhkan perhatian pemerintah setempat dan pelatihan dari pemerintah, komunitas kelompok yang siap dilibatkan dalam Program Padat Karya termasuk juga (karang taruna, ibu rumah tangga, pedagang sekitar lainnya).

Program Padat Karya ini bertujuan menciptakan lapangan kerja sekaligus berdampak positif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Surabaya dalam pelaksanaannya Pemerintah Kota Surabaya bekerja sama dengan Dinas Sosial dan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. Sebagian besar penduduk Kecamatan Kenjeran bekerja sebagai butuh pabrik, pedagang dan lain sebagainya, menjadikan sektor perikanan dan pertanian sebagai pilar utama ekonomi lokal. Ikan menjadi salah satu sumber daya ekonomi lokal yang sangat penting dan didukung oleh warga lokal yang berprofesi sebagai nelayan. Selain itu, adanya lokasi Wisata Pantai Kenjeran yang terus dikembangkan oleh Pemerintah Kota Surabaya juga memperkuat perekonomian setempat. Program Padat Karya didukung dalam RPJMD Kota Surabaya dengan beberapa agenda strategis seperti peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja maupun pelatihan skill, Penyediaan infrastruktur dalam pendukung kebutuhan dasar, Penguatan Ekonomi Lokal dalam kegiatan Pembangunan Ekonomi masyarakat sekitar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di Kecamatan Kenjeran, Surabaya yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk menguji hipotesis, Menurut (Zuhri,2021). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pelaksana program, masyarakat penerima manfaat, serta stakeholder terkait seperti Dinas Sosial dan DKPP. Selain itu, dilakukan observasi lapangan dan dokumentasi terhadap pelaksanaan program padat karya. Data dianalisis secara deskriptif dengan

fokus pada empat (4) indikator local economic, resources, development dengan Teori Blakely (2002).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Padat Karya dengan Pendekatan LERD.

Program Padat Karya yang dilaksanakan di Kecamatan Kenjeran menjadi upaya penting pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui sinergi antar pemerintah, perangkat kecamatan serta warga lokal. Program Padat Karya ini diutamakan pada GAMIS/MBR yang memanfaatkan lahan tidur di wilayah kelurahan tambak wedi dan sidotopo. Dinas Sosial dan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) serta perangkat kecamatan memberdayakan masyarakat lokal yang dibekali pelatihan, pendampingan hingga memastikan keberhasilan program. Manfaat yang ditumbuhkan oleh pemerintah dan warga juga dirasakan bersama dalam wujud memanfaatkan potensi lokal kecamatan kenjeran dalam jangka Panjang.

Dasar bisnis di kecamatan kenjeran ini membawa dampak yang bagus melalui sektor pertanian dan ketahanan pangan. Kolaborasi stakeholder dari program ini sampai pada terbentuknya kelompok tani (POKTAN) NANDUR MAKMUR yang berorientasi bisnis yang dimana warga dibekali pelatihan manajemern usaha kecil, pengolahan lahan, hingga pendampingan pasca panen supaya hasil dapat menentukan pasar jualnya secara luas. Salah satu upaya yang Dinsos berikan melalui BLK (Balai Latihan Kerja). Warga juga berhasil menjual hasil panen ke tetangga, pasar hingga event yang disediakan pemerintah. Dukungan pemerintah kepada warga lokal melalui program padat karya telah berhasil menjadikan tranformasi ekonomi lokal di wilayah kecamatan kenjeran.

Peningkatan pendapatan warga lokal saat mengikuti program padat karya yang dirasakan warga dengan memanfaatkan potensi lokal wilayah Kecamatan Kenjeran sedari warga GAMIS/MBR yang awal mula tidak mempunyai ketrampilan dan pendapatan ataupun pendapatannya masih dibawah Rp. 800.000 ribu Perbulan dan pemerintah memberikan program serta target yang diberikan kepada warga dalam pemanfaatan potensi lokal dan pelatihan pendampingan dari pemerintah dalam program padat karya setiap bulan hampir mencapai Rp. 2 Juta Perbulan.

Tabel 1. Pendapatan Bulanan Warga dalam Program Padat Karya 2023-2024

Kategori pendapatan	Rata-rata bulanan
< 800.000	725.000
800.000 - < 1.000.000	910.000
1.000.000 - < 1.500.000	1.200.000
1.500.000 - < 2. 000.000	1.720.000

Dari tabel diatas melalui periode Januari 2023 – Mei 2024 pendapatan masyarakat yang diperoleh setelah mengikuti program padat karya sekitar nominal diatas namun bisa kurang dari yang disebutkan, dikarenakan memang pendapatan yang diperoleh warga lokal tidak menentu karena kurangnya akses modal dari pemerintah yang tidak memberikan serta menang tanggungjawab dan OPD dalam setiap program sudah berbeda tanggung jawab yang turun kepada masyarakat.

Bukti lapangan kenaikan pendapatan hasil tani panen warga menjual hasil panen rutin secara berkala selama (6 bulan sekali) dalam event yang disediakan oleh DKPP di Kota Surabaya dan warga mendapatkan keuntungan dari hasil panen yang membantu perekonomian warga itu sendiri dengan potensi lokal. Dengan cara program yang dimanfaatkan yakni lahan tidur (hidroponik, kebun sayur) bibit dan lain hal dari DKPP dengan hasil yang dapat dikonsumsi sendiri hingga menekan pengeluaran rumah tangga. Hingga peningkatan pendapatan keluarga petani urban dan buruh harian dapat menekan pengeluaran kebutuhan pokok keluarga serta memanfaatkan hasil panen sendiri untuk kebutuhan pangan warga itu sendiri dan meningkatkan ketahanan pangan lokal dalam skala kecil hingga besar dan berkelanjutan.



Gambar 1. Komunitas POKTAN (NANDUR MAKMUR) 2025

Pemanfaatan Sumber daya menjadi faktor pendukung dan penting untuk kelancaran dalam program padat karya. Dinsos dan DKPP menunjukan bahwa wilayah strategis di kecamatan kenjeran yang di dukung oleh program tidak hanya pada sektor pertanian namun juga pada sektor perikanan budidaya yang membentuk warga untuk pandai mengelola hasil panen hingga menjadi produk bernilai jual tinggi. Sumber daya manusia juga turut dikembangkan dalam pelatihan, pendampingan meskipun tidak seluruh karena target dalam program adalah untuk masyarakat prioritas GAMIS/MBR. Program yang telah berjalan juga diharapkan warga kecamatan kenjeran untuk lebih dukungan terkait modal usaha agar berkelanjutan.

Kelompok Tani (POKTAN) NANDUR MAKMUR yang membangun komunitas lapangan kerja baru dan peran sebagai penggerak ekonomi lokal kecamatan kenjeran ini mendorong pertumbuhan dan produktifitas warga bahkan dikecamatan lainnya dalam hal pertanian. Program padat karya ini tersampaikan bahwa tidak hanya mengurangi angka pengangguran tetapi mampu membuka lapangan kerja baru yang menuju Pembangunan ekonomi berkelanjutan dan hasilnya kualitas hidup warga lokal berkembang lebih produktif.

Jumlah lapangan kerja baru yang diciptakan pemerintah untuk warga Kecamatan Kenjeran dalam Program Padat Karya Yakni 1 Komunitas Kelompok

Tani (POKTAN) NANDUR MAKMUR selain adanya pedagang ikan di wilayah kecamatan kenjeran, suatu hal yang pemerintah kecamatan kenjeran wadahi bersama dengan DKPP dan Dinsos Kota Surabaya.

2. Faktor penghambat dan Pendukung

Peneliti menganalisis hasil faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui program padat karya menggunakan pendekatan *lokal economic resources development (LERD)* untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat (studi di kecamatan kenjeran, kota surabaya, provinsi jawa timur) sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Kolaborasi antar pemerintahan Dinas Sosial, DKPP dan perangkat kecamatan sangat mendukung yang memprioritaskan warga (GAMIS/MBR) dan memperdayakan lahan tidur menjadi pertanian dan perikanan yang menghasilkan pendapatan tambahan warga kecamatan kenjeran.

Tersedianya pelatihan kewirausahaan dan pertanian yang diberikan BLK (Balai Latihan Kerja) meningkatkan keproduktifitasan warga yang mengoptimalkan sumber daya alam (lahan tidur, hasil laut, dan sampah organik) sumber daya manusinya yang menjadi produktif dan memperkuat ekonomi lokal kecamatan kenjeran dalam pemberdayaan pada program padat karya.

Komunitas Kelompok Tani (POKTAN) NANDUR MAKMUR berperan menciptakan lapangan kerja baru yang meningkatkan produktifitas warga dimana program ini sejalan dengan RPJMD Kota Surabaya dan Perwali Kota Surabaya No.83 Tahun 2023 yang mendukung peningkatan ekonomi masyarakat lewat padat karya.

b. Faktor Penghambat

Keterbatasan yang dirasakan warga dalam pelatihan belum merata karena prioritas pemerintah ini pada masyarakat yang memang Keluarga Miskin dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (GAMIS/MBR), serta mengharapkan bantuan modal usaha berupa materi untuk menunjang usaha hasil tani dan perikanan tadi supaya hasil panen dapat di kelola lebih optimal dan proper yang dimana keterbatasan permodalan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian serta Dinas Sosial tidak dapat memberikan karena sudah berbeda OPD. Pemerintah tidak melibatkan semua masyarakat dalam perencanaan program, melainkan pada tahap pelaksanaan dan kurangnya rasa kepemilikan program. Fokus program terbatas pada prioritas GAMIS/MBR yang belum menjangkau seluruh potensi masyarakat.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui program padat karya dengan pendekatan Local Economic Resources Development (LERD) di kecamatan kenjeran kota Surabaya ini memberikan dampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Program yang berjalan juga berhasil menggerakn potensi lokal dan ekonomi lewat keterlibatan masyarakat yang aktif, mengoptimalkan sumber daya lokal yang ada di kecamatan kenjeran, dan yang paling penting dalam keterlibatan warga sebagai kelompok tani (POKTAN) dan umkm NANDUR MAKMUR. Pendekatan LERD yang mencakup

lokalitas, dasar bisnis, sumber daya, dan komunitas lapangan kerja melibatkan masyarakat skala prioritas pemerintah yang didukung hingga menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan warga dan membangun kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Secara keseluruhan dalam Program Padat Karya di Kecamatan Kenjeran telah berhasil menciptakan transformasi ekonomi lokal yang berkelanjutan dan memperkuat kemandirian serta produktifitas warga kecamatan kenjeran dengan menciptakan lapangan kerja baru di wilayah kecamatan kenjeran. Yang kedepannya dibutuhkan peningkatan peran masyarakat dari tahap awal perencanaan serta dukungan tambahan bentuk akses modal dan penguatan pasar jual untuk keberhasilan hasil pemberdayaan masyarakat secara optimal.

Saran

Bedasarkan Kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa saran yang di uraikan:

1. Perluasan penerima manfaat program padat karya agar merata kelompok masyarakat yang ingin ikut serta dalam program yang menumbuhkan lapangan kerja baru.
Pemerintah disarankan untuk memperluas penerima manfaat program padat karya dengan lebih banyak kelompok komunitas yang belum tersentuh oleh program sebelumnya. Memastikan setiap masyarakat yang memiliki minat dan kebutuhan terlibat pada program yang menciptakan lapangan kerja baru dengan memperoleh kesempatan yang sama. Dampak positif akhirnya dirasakan rata di wilayah kecamatan kenjeran serta lainnya dan mampu menurunkan angka pengangguran.
2. Pemerintah diminta meningkatkan akses permodalan bagi warga yang mau memulai usaha hasil panen supaya maksimal.
Akses permodalan yang merata juga dibutuhkan pemerintah dalam pendanaan yang fleksibel dan terjangkau seperti hibah usaha, kemitraan atau lembaga keuangan. Diharapkan warga untuk memaksimalkan potensi ekonomi dari hasil panen dan menumbuhkan nilai tambah produk serta meningkatkan kesejahteraan warga lokal kecamatan kenjeran.
3. Memperkuat sinergitas warga dan dinas dalam monitoring dan evaluasi secara berkala supaya program berkembang dan berkelanjutan.
Supaya program padat karya dan pengembangan usaha hasil panen efektif dan berkelanjutan dibutuhkan sinergi antar stakeholder dan monitoring evaluasi yang melibatkan masyarakat sebagai subyek aktif, bukan sebagai penerima manfaat. Dengan kolaborasi dan strategi baru yang kuat hambatan dan kekurangan dalam pelaksanaan program dapat segera diatasi hingga program terus berkembang sesuai kondisi dan potensi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah. 2023. *Pengertian Dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat. Pemberdayaan Masyarakat.*
- Anggara, Sahaya, and Li Sumantri. 2016. "Administrasi Pembangunan Teori Dan Praktik." *Pustaka Setia*, 16.
- Blakely, Edward J, and T E D K Bradshaw. n.d. "Planning Local Economic." *Most*.

- Jawahir, Muhammad, and Badrah Uyuni. 2019. "Mosque-Based Community Empowerment." *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 1 (1): 36–43. <https://doi.org/10.34005/spektra.v1i1.1140>.
- Kartono, Drajat Tri, and Hanif Nurcholis. 2016. "Konsep Dan Teori Pembangunan." *Pembangunan Masyarakat Desa Dan Kota IPEM4542/M*: 23–24.
- Nabila, muhammad zaki. 2022. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI IN SIDOARJO Talitha Nabilah Zaki Muhammad Kamil , Publik, Jurnal Administrasi Vol, June" 20 (1): 317–35.
- Nourmalasari, R D. 2020. "Pengembangan Ekonomi Lokal Dengan Pendekatan Local Economic Resource Development Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada" *Bachelor Thesis. Universitas Brawijaya*.
- Pasaribu, Rowland Bismark.F. 2012. "Buku Pembangunan Ekonomi," 316.
- Putricia, Andini Mutiara, and Ananta Prathama. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Rumah Padat Karya Viaduct by Gubeng Di Kota Surabaya." *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 5 (1): 95–110. <http://neorespublica.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/114>.
- Rahmatullah, and Inanna. 2023. "Pembangunan Ekonomi Daerah; Suatu Kajian Teoritis Dan Empiris Sektor Unggulan."
- Walikota, Surabaya, JDIH. 2020. "PERATURAN WALIKOTA SURABAYA NOMOR 83 TAHUN 2023 Tentang Program Padat Karya Di Kota Surabaya" 2017: 1–17. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/271974/perwali-kota-surabaya-no-83-tahun-2023>.
- Walikota Surabaya. 2026. "Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Surabaya Periode 2021-2026" 2025: 1–578.